

**USULAN**  
**PENELITIAN INTERNAL DOSEN**  
**Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian**



**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TANI KANGKUNG PADA**  
**RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA MOJOMALANG TUBAN**  
**JAWA TIMUR**

**Tim Peneliti:**

**Ir. Noor Djohar, M.M**  
**Danang Ananda Yudah, S.Pt., M.Agr**  
**Lia Permata Sari**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026*

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Kontribusi pendapatan usaha tani kangkung terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Mojomalang Tuban Jawa Timur
2. **Ketua Peneliti**
  - a. Nama Peneliti : Ir. Noor Djohar, M.M
  - b. NIDN : 07 0107 6102
  - c. Program Studi : Agribisnis
  - d. E-mail : Noordjihar@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Sosial Ekonomi Pertanian
3. **Anggota Peneliti 1**
  - a. Nama (Dosen/ Mahasiswa) : Danang Ananda Yudha, S.Pt., M.Agr
  - b. NIDN/NIM : 07 0406 8903
  - c. Program Studi : Agribisnis
  - d. E-mail : -
  - e. Bidang Keilmuan : Sosial Ekonomi Pertanian
- Anggota Peneliti 2**
  - a. Nama (Dosen/ Mahasiswa) : Lia Permata Sari
  - b. NIDN/NIM : 22542011006
  - c. Program Studi : Agribisnis
  - d. E-mail :
  - e. Bidang Keilmuan :
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian :
7. Dana Diusulkan : Rp.3.000.000

Bojonegoro, 25 Febuari 2026

**Mengetahui,**  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

**Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

**Ir. Noor Djohar, M.M**  
NIDN. 07 0107 6102

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat Hidayah dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Kontribusi pendapatan usaha tani kangkung terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Mojomalang Tuban Jawa Timur”. Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada pangkuan baginda Nabi Besar Muhammad SAW karena dengan berkat perjuangan beliau kita dapat hidup sejahtera di bumi Allah SWT.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Arief Januwarso, S.Sos., M.Si selaku Ketua Yayasan Universitas Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, S.H., M.M., M.Hum selaku Rektor Universitas Bojonegoro. Bapak Ir. Darsan, M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro. Ibu Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc selaku Ketua LPPM Universitas Bojonegoro.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dilihat dari isi maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan ini.

Bojonegoe, 25 Febuari 2026

Penulis

Ir. Noor Djohar, M.M  
NIDN. 07 0107 6102

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Dfatar isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	v
Ringkasan.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	4
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
I.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teory.....	6
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kearngka Konsep Penelitian.....	15
BAB III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	17
3.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	18
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Karakteristik Responden.....	22
4.2 Analisis.....	23
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	18
-------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambarl 2.1 Kerangka Berfikir.....	20
------------------------------------	----

## RINGKASAN

Saat ini para petani merasa kurang cukup jika hanya mengandalkan pendapatan dari bertani padi saja. Curah hujan yang semakin berkurang menyebabkan banyaknya gagal panen pada usahatani padi, sedangkan pendapatan masyarakat di pedesaan mayoritas hanya dari berusahatani saja. Beberapa petani telah berhasil mengusahakan komoditi pertanian yang tidak memerlukan banyak kebutuhan sebagai penambah pendapatan mereka agar tidak hanya mengandalkan dari usahatani padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar kontribusi (penambahan) pendapatan dan kelayakan dari berusahatani kangkung biji pada petani. Sebanyak 56 responden dijadikan sebagai sampel yang diperoleh dari anggota kelompok tani kangkung berkah barokah yang ada di Desa Mojomalang. Dengan wawancara secara langsung bersama para petani lebih memudahkan ketika pengambilan data. Analisis pendapatan dan analisis kontribusi digunakan untuk menghitung dan mengetahui hasil dari penelitian. Berdasarkan perhitungan data, Kontribusi pendapatan yang diberikan dari usahatani kangkung biji pada petani padi dalam satu kali tanam yaitu 31% yang terhitung cukup meski tidak terlalu besar. Setelah dilakukan perhitungan kelayakan dengan R/C Ratio, usahatani kangkung biji layak diusahakan dengan nilai R/C 1,89 yang berarti menguntungkan. Target luaran dalam penelitian ini adalah **publis Artikel Jurnal Sinta-2 pada Jurnal AGRISEP (<https://ejournal.unib.ac.id/agrisep>) yang di targetkan akan terbit pada Juni 2026.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia diklasifikasikan sebagai salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Seperti kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Solomon, 2004).

Pertanian merupakan salah satu faktor pembangunan perekonomian nasional melalui peningkatan produksi pendapatan petani dan ekspor hasil pertaniannya (Gafar, 2001). Pertanian memiliki unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan yaitu : (1) kegiatan proses produksi, (2) petani, (3) lahan pertanian, (4) kegiatan usaha. Banyak orang mengartikan bahwa pertanian merupakan kegiatan manusia dalam membuka lahan dengan ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tahunan dan tanaman pangan maupun non pangan (Suratiyah).

Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan dibidang pertanian yang baik diharapkan pada perekonomian bangsa, khususnya para petani yang merupakan pemeran utama pada bidang pertanian. Seperti yang kita ketahui, Indonesia mempunyai lahan yang sangat subur dibandingkan dengan Negara lain sehingga mempunyai potensi yang besar dalam bidang pertanian. Perkembangan sektor pertanian Indonesia saat ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan devisa negara, terutama karena peningkatan ekspor dan berkurangnya ketergantungan negara terhadap impor bahan baku pertanian. Ekspor pertanian Indonesia sangat beragam antara lain kopi, rempah-rempah, getah karet, udang, sayuran dan buah (hortikultura).

Tabel 1.1: Luas Panen, Produksi, Produktivitas Kangkung Di Kabupaten Tuban Tahun 2021-2022

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Produktivits (kw/ha)
1	2021	871	9 423	10,8
2	2022	832	67 728	81,4
Jumlah		1.703	77 152	93,2

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, (diolah) 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi kangkung di Kabupaten Tuban mengalami peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2022. Ini dikarenakan para petani sudah beralih menanam kangkung sebagai tanaman selingan untuk menambah pendapatan bagi para petani. Dari 16 kecamatan di kabupaten Tuban, salah satu daerah yang membudidayakan tanaman kangkung ialah di Kecamatan Perengan.

Desa Mojomalang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Perengan dengan mayoritas sumber pendapatan penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Masyarakat Desa Mojomalang mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencaharian mereka dengan menanam berbagai jenis tanaman, salah satunya ialah tanaman kangkung biji. Pada penelitian terdahulu oleh (Bloom & Reenen, 2013) “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Benih Usahatani Kangkung (*Ipomoea Reptans L. Poir*) Di Desa Dapet, Kecamatan Balongpanggang, Gresik” kangkung biji sering disebut sebagai kangkung kosmetik karena digunakan sebagai bahan kosmetik dan namun ada juga yang berpendapat digunakan sebagai bahan pembuatan oli, namun hal itu belum bisa dibuktikan. Biji kangkung ini sudah diekspor ke Thailand, Filipina, dan Jepang. Oleh karena itu petani desa Mojomalang memilih tanaman kangkung biji sebagai tanaman selingan untuk menambah pendapatan mereka.

Berusahatani padi tetap menjadi pilihan utama para petani desa Mojomalang ketika musim hujan tiba. Bahkan petani dapat menanam padi dua kali dalam semusim, namun hal itu tergantung pada curah hujan dan ketersediaan air. Setelah musim hujan berakhir, tibalah musim kemarau yang dimana petani akan merasa kurang cukup akan kebutuhan air. Sebelumnya para petani di Desa Mojomalang ini bertani kedelai dan jagung setelah musim tanam padi. Akan tetapi, karena perawatan pada tanaman kangkung biji ini terbilang mudah dan harganya yang cukup tinggi yaitu Rp. 15.000/kg dan semua bagian

dari tanaman kangkung dapat dimanfaatkan semuanya, maka banyak petani memilih menanam kangkung biji sebagai tambahan pendapatan mereka.

Pada umumnya budidaya kangkung biji banyak dilakukan oleh petani pada musim kemarau. Tanaman kangkung sendiri kurang cocok apabila ditanam ketika musim hujan karena akan memengaruhi risiko gagal panen, yaitu meningkatnya kerontokan pada biji kangkung apabila sering terkena air hujan. Hal itu merupakan salah satu hambatan para petani kangkung karena akan memakan waktu dan biaya perawatan 2 kali lipat untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Oleh karena itu petani banyak memilih menanam kangkung ketika pergantian musim hujan ke musim kemarau untuk menghindari risiko gagal panen.

Kangkung yang banyak ditanam oleh para petani di desa Mojomalang adalah kangkung dengan jenis daun lebar yang dimana tidak hanya bijinya yang dapat di panen, namun setelah panen limbah dari tanaman ini juga bermanfaat, seperti daun dan batangnya yang digunakan sebagai pakan ternak. Tanaman kangkung ini merupakan tanaman yang tidak memerlukan banyak air dan perawatannya terbilang mudah. Selain itu, biaya perawatan tanaman kangkung relative sedikit jika dibandingkan dengan tanaman padi dan palawija lainnya.

Hambatan para petani saat musim tanam padi juga terjadi ketika musim hujan yang terlambat dan kapasitas curah hujan kurang. Seperti yang kita tahu, tanaman padi merupakan tanaman yang memerlukan kapasitas air yang cukup untuk bisa menghasilkan produktitas yang maksimal. Sedangkan tanaman kangkung hanya membutuhkan kapasitas air yang cukup. Namun musim hujan pada tahun belakangan ini datangnya mengalami kemunduran daripada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, faktor cuaca tersebut akan berpengaruh pada tanam padi dan kangkung yang mengakibatkan kemunduran juga.

Penelitian ini berdasarkan kejadian nyata yang terjadi langsung di desa Mojomalang yang mayoritas sebagai petani dengan keterbatasan air yang mengakibatkan petani harus lebih bijak untuk memilih tanaman yang cocok ditanam di daerahnya, dengan pertimbangan atas ketersediaan yang ada dan pastinya harus mampu menambah pendapatan dengan meminimalisir biaya produksi. Dengan pemilihan usahatani kangkung biji diharapkan hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan keluarga para petani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa pendapatan usaha tani kangkong pada petani di Desa Mojomalang tuban jawa timur?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan usaha tani kangkong terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Mojomalang Tuban Jawa Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pendapatan usaha tani kangkong pada petani di Desa Mojomalang tuban jawa timur?
2. Menganalaisankontribusi pendapatan usaha tani kangkong terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Mojomalang Tuban Jawa Timur?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan ketika berusahatani Kangkung Biji dijadikan tanaman selingan/apitan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teory

##### 2.1.1 Tanaman Kangkung

Kangkung ialah salah satu jenis tanaman sayuran yang sangat terkenal bagi masyarakat Indonesia dan digemari semua masyarakat, karena mudah ditemui dan harganya terjangkau. Kangkung yang mempunyai nama latin *Ipomoea reptans* ini memiliki 2 varietas, yaitu kangkung darat dan kangkung air. Untuk membedakan 2 varietas tanaman ini bisa dilihat dari warna bunga, bentuk daun dan batang, serta kebiasaan berbiji, hal tersebut telah banyak dijelaskan di media internet dan berbagai penelitian yang mengangkat komoditas kangkung. Hal yang paling mendasar untuk membedakan 2 varietas kangkung ini terdapat pada daunnya, dimana kangkung darat memiliki daun lebih sempit dibandingkan dengan kangkung air.

Kangkung biji merupakan kangkung darat atau kangkung sayuran yang dibudidayakan petani untuk diambil atau dimanfaatkan bijinya, untuk diekspor dan dijadikan bahan tambahan kosmetik. Adapun taksonomi tanaman kangkung darat sebagai berikut :

- Kingdom : *Plantae* (tumbuhan)
- Divisio : *Magnoliophyta* (berbunga)
- Kelas : *Dicotyledone* (berkeping du/dikotil)
- Ordo : *Solanales*
- Famili : *Convolvulaceae* (suku kangkung-kangkungan)
- Genus : *Ipomea*
- Spesies : *Ipomea reptans Poir*

Tanaman kangkung ini merupakan kelompok tanaman semusim, dan tanaman berumur pendek. Terdapat gizi yang cukup tinggi pada tanaman sayur ini, seperti vitamin A, B, da C serta berbagi zat besi yang mendukung pertumbuhan dan kesehatan (Haryoto, 2009). Tanaman kangkung dikatakan tanaman dengan umur pendek karena tanaman ini mampu memberikan hasil dalam waktu  $\leq 45$  hst.

Kangkung ini biasanya dipanen untuk dijadikan bahan cah kangkung, pelengkap nasi pecel, atau sayuran lain yang cocok dinikmati dengan nasi. Namun belum banyak yang

mengetahui tentang kangkung biji atau petani biasa menyebutnya dengan kangkung kosmetik. Alasan disebut kangkung kosmetik karena petani menanam kangkung tersebut untuk dipanen bijinya, dari biji tersebut dikabarkan bahwa digunakan untuk campuran kosmetik. Padahal kenyataannya biji-biji tersebut diproduksi untuk diperjualbelikan kembali pada petani-petani yang menanam kangkung. Namun banyak juga para petani mengatakan bahwa biji kangkung ini nantinya akan di ekspor ke Negara tetangga untuk diproduksi yang banyak kemungkinan dijadikan bahan campuran kosmetik tersebut.

### 2.1.2 Tanaman Padi

Berdasarkan klasifikasi botaninya, tanaman padi di kelompokkan sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Monokotil</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Poaceace</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i>

Padi termasuk komoditas tanaman pangan yang paling utama di Indonesia. Padi dengan nama ilmiah *Oryza Sativa L* tergolong suku padi-padian yang dapat tumbuh menyesuaikan berbagai kondisi lingkungan dan termasuk tanaman semusim yang menjadi tanaman budidaya paling penting dalam peradaban. Sejarah membuktikan bahwa tanaman padi sudah ada sejak 3000 tahun SM di China. Fosil padi dan gabah ditemukan di India sekitar 100-200 SM. Selain China dan India, ada beberapa negara asal padi yaitu Bangladesh, Burma, Vietnam dan Thailand.

Tanaman padi termasuk tanaman yang mudah kita temui, apalagi di daerah pedesaan. Hampir disetiap hamparan dipenuhi dengan tanaman padi yang dimana tanaman padi ini termasuk tanaman pokok bagi petani sebagai sumber utama penghasil pendapatan. Tanaman padi merupakan tanaman semusim yakni musim hujan. Karena tanaman padi merupakan tanaman yang membutuhkan banyak ketersediaan air.

### 2.1.3 Usahatani

Usahatani adalah Ilmu yang mempelajari tentang tatacara petani memanfaatkan sumberdaya secara efisien dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Dengan pengelolaan atau

pemanfaatan sumber daya dengan sebaik-baiknya, dengan begitu petani diharapkan dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (pemasukan). Keberhasilan usahatani bisa dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima petani dalam mengelola usahatannya.

Menurut Suratiyah (2015) ada 2 faktor alam yang mempengaruhi kegiatan usahatani, yaitu factor tanah dan factor iklim. Factor tanah bisa dikatakan sangat penting, karena tanah merupakan media untuk tumbuhnya tanaman dalam usahatani. Faktor tanah ini tidak akan terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin dan sebagainya. Sedangkan faktor iklim juga sangat berpengaruh pada keberlangsungan usahatani, pengaruh iklim akan mempengaruhi pada pemilihan komoditas yang akan ditanam agar petani tidak mengalami kegagalan saat mengusahakan pertaniannya.

### **2.1.3 Pendapatan Usahatani**

Pendapatan adalah besarnya penerimaan yang dihasilkan oleh petani yang dihitung dari nilai produksi dikurangi dengan biaya pengeluaran yang digunakan (biaya produksi, biaya pemeliharaan, biaya pasca panen, dll). Pendapatan dalam usahatani merupakan balas jasa yang diterima petani dari factor-faktor produksi dalam usahatani. Secara teknis, pendapatan usahatani dihitung dari selisih antara total biaya penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, maka petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh pendapatan dengan memaksimalkan faktor produksi terutama tenaga kerja (Soekartawi, 2006).

Pendapatan meliputi tenaga kerja sendiri, upah petani, bunga modal sendiri, dan keuntungan. Atau pendapatan kotor dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar (Suratiyah, 2015).

### **2.1.5 Kontribusi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan atau bagian. Sedangkan menurut Kamus Ekonomi (Guritno, 1992) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama. Analisis kontribusi pendapatan sendiri merupakan hasil pendapatan yang diperoleh dari bertani, pengupahan tani dan jualan, kemudian hasil pendapatan tersebut dapat membantu menambah ketahanan/kebutuhan rumah tangga para petani (Ningrum, 2023). Kontribusi pendapatan usahatani kangkung biji pada petani padi adalah besarnya bagian pendapatan

yang disumbangkan dari usahatani kangkung biji terhadap pendapatan petani padi dalam sekali tanam.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi dalam penulisan penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1.	Paulus et al., 2015	Analisis Kontribusi	Biaya, Penerimaan, Pendaptan, Kontribusi	Usahatani kacang panjang dapat memberikan kontribusi yang cukup baik pendapatan keluarga petani di Desa Warembung Kecamatan Pineleng dengan hasil presentasi 36.33% disetiap tahunnya
2.	Bahrn (2013)	Analisis Kontribusi	Biaya, Penerimaan, Pendaptan, Kontribusi	Hasil penelitian menulliskan bahwa usahatani cabe besar dan padi di Kelurahan Binuang telah diusahakan cukup baik secara teknis karena telah menggunakan varietas unggul.
3.	Mona & Fallo, 2018	analisis pendapatan, dan analisis R\C Ratio	Biaya, Penerimaan, Pendaptan,	Rata-rata nilai R/C Ratio adalah 7,36 sehingga kegiatan usahatani kangkung darat yang dilakukan oleh petani di desa Takin layak untuk

				dikembangkan karena menguntungkan secara ekonomis.
4.	Koesriwulandari (2019)	Regresi linier berganda	Variable benih, phonska, urea, za, virtako, supersip, dan tenaga kerja	Secara parsial yang berpengaruh signifikan adalah pupuk urea, za dan supership terhadap produksi biji kangkung
5.	Wahyuningsih (2018).	Pendapatan dan kelayakan usaha	Biaya, Penerimaan, Pendaptan,	Klayakan usahatani kangkung darat adalah sebesar 4,93 nilainya lebih dari 1 yang berarti layak diusahakan.

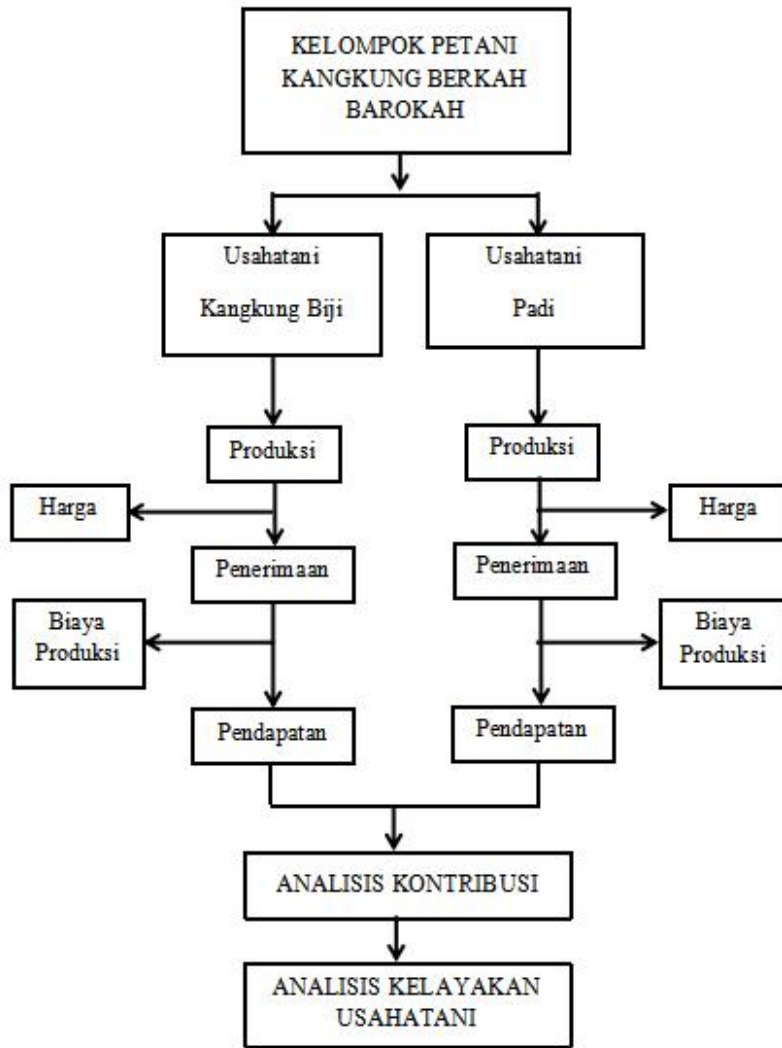
*Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2025)*

## 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat disusun kerangka pemikiran bahwa analisis kontribusi pendapatan usahatani dapat digunakan petani untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan yang diberikan pada pemdapatan utama petani padi.

Pendapatan dapat diketahui dengan menghitung penerimaan total dikurangi biaya produksi total. Pendapatan setiap petani berbeda, dikarenakan setiap hasil produksi yang diperoleh dan harga jual pada usahatani yang diusahakan berbeda. Anggota Kelompok Tani Berkah Barokah mengusahakan usahatani kangkung untuk menambah pendapatannya dari hasil usahatani padi yang hanya diusahakan ketika musim penghujan. Oleh karena itu, pendapatan dari usahatani kangkung nantinya akan dikontribusikan pada pendapatan petani padi.

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pendekatan masalah dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis kontribusi pendapatan untuk dua sumber usaha tani yaitu usaha tani kangkung dan usaha tani padi pada sebuah Rumah tangga. Diaman di dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar kontribusi usaha tani kangkung terhadap pendapatan rumah tangga petani padi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Kangkung Berkah Barokah di Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban pada bulan Desember 2025 untuk pengambilan data penelitiannya. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang melakukan usahatani kangkung biji yang dimana hasil produktifitasnya dapat menambah pendapatan petani setelah musim tanam padi.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Kangkung Berkah Barokah di Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban yang memiliki anggota kelompok sebanyak 127 petani. Populasi merupakan kelompok yang rata-rata obyeknya mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tentukan dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan sampel sendiri adalah bagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi yang dapat mewakili populasi penelitian, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (Sugiono, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk pengambilan sampel, sebab dalam pengambilan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian bisa diringkas dan perhitungannya tidak membutuhkan tabel ukuran sampel, tetapi dapat dilakukam dengan rumus dan perhitungan yang sederhana. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin error

dalam rumus Slovin berlaku ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar

Anggota Kelompok Tani Kangkung Berkah Barokah sebanyak 127 petani yang menanam kangkung setelah tanam padi. Apabila di implemantasika kedalam rumus slovin:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{127}{1 + 127(10\%)^2} \\ &= \frac{127}{1 + (127 \times 0,01)} \\ &= \frac{127}{1 + 1,27} = \frac{127}{2,27} = 55,947 \\ &= 55,947 \Rightarrow \text{di bulatkan menjadi } 56 \end{aligned}$$

Dengan demikian sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 petani kangkung yang mewakili populasi

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Sementara data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya atau sumber yang sudah ada.

Menurut Indrianto dan Supono (2013), data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Contoh dari data primer adalah data yang dipeloreh langsung dari responden melalui kuisisioner, kelompok focus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sedangkan data sekunder meruakan sumber data penelitianana yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Contoh dari data sekunder adalah letak geografis, iklim, topografi, jenis tanah, serta hidrologi.

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Pendapatan

Untuk menyelesaikan masalah pertama, digunakan perhitungan analisis pendapatan. Menurut Kasim dan Soekarwati (2002), untuk menghitung biaya usahatan digunakan rumus:

1. Untuk menghitung total biaya usahatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variable (Rp)

2. Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan runrus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah produksi (Kg)

P = Harga jual (Rp)

3. Untuk menghitung keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

### 3.5.2 Analisis Kontribusi

Untuk menyelesaikan masalah kedua, yaitu menganalisis kontribusi pendapatan kangkung (Padi & Kelurahan, n.d.) Bahrun (2013), maka perhitungannya kontribusi usahatani kangkung biji pada petani padi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan usahatani kangkung}}{\text{pendapatan kangkung} + \text{pendapatan padi}} \times 100\%$$

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Pendapatan

Dalam berusahatani, setiap petani menginginkan perolehan pendapatan yang mencukupi dari usahatani untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan perolehan pendapatan tersebut memungkinkan petani untuk membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhan modal berusahatani selanjutnya.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan dalam berusahatani dari awal tanam hingga panen. Sedangkan penerimaan sendiri diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual produksi yang diterima oleh petani sebelum dikurangi dengan total biaya produksi yang digunakan selama satu kali tanam.

##### 4.1.1 Biaya

Biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi oleh petani pada usahatani kangkung dan padi yang berlangsung dalam satu kali musim tanam, biaya ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, yaitu biaya pajak bumi bangunan dan biaya penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan bergantung pada besar kecilnya produksi, yaitu biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi.

Tabel 4.1 Biaya Pada Usahatani Padi Dan Kangkung Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha

No	Uraian	Petani Kangkung		Petani Padi	
1	Biaya Tetap				
	Pajak	Rp	98.368	Rp	98.368
	Penyusutan Alat				
	A. Kempu	Rp	54.464	Rp	-
	B. Cangkul	Rp	44.464	Rp	44.464
	C. Sprayer	Rp	276.786	Rp	276.786
	D. Traktor	Rp	-	Rp	1.911.111
	Subtotal (A)	Rp	474.082	Rp	2.330.729
2	Biaya Variabel				
	Benih	Rp	163.212	Rp	680.440

Pupuk	Rp	2.512.306	Rp	3.106.995
Pestisida	Rp	1.955.207	Rp	1.438.264
Tenaga Kerja	Rp	4.817.617	Rp	8.445.596
Subtotal (B)	Rp	9.448.342	Rp	13.671.295

---

Total A+B	Rp	9.922.424	Rp	16.002.024
-----------	----	-----------	----	------------

---

Sumber: data primer diolah, 2025

Dari tabel 4.1 tertulis biaya tetap dan biaya variabel yang telah digunakan petani responden untuk berusahatani kangkung dan padi dengan luas lahan rata-rata 1 ha. Dalam penelitian ini biaya produksi yang digunakan oleh petani pada usahatani kangkung lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani padi. Biaya produksi usahatani kangkung sebesar Rp 9.922.424; sedangkan biaya produksi dalam usahatani padi sebesar Rp 16.002.024. Perbandingan biaya produksi usahatani kangkung lebih kecil dari biaya produksi usahatani padi. Perbedaannya terletak pada biaya benih pada usahatani kangkung telah di beri secara cuma-cuma oleh PT untuk kebutuhan memperbanyak benih, sedangkan untuk usahatani padi para petani mengeluarkan biaya sendiri untuk pembelian benih guna keberlangsungan usahatannya sendiri.

Berbeda dengan penelitian dari (Wildan, 2018) yang dimana biaya terbesar untuk usahatani kangkung terletak pada pembelian benih yaitu Rp. 95.000 perluas lahan/per musim. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, nilai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kangkung lebih hemat. Sehingga usahatani kangkung biji akan lebih hemat jika sudah bekerjasama dengan PT seperti yang dilakukan para petani di Desa Mojomalang ini.

#### 4.1.2 Penerimaan

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima dari penjualan hasil usahatannya/hasil panen. Dalam penelitian ini, hasil panen biji kangkung sebesar 1.448kg sedangkan hasil panen padi mencapai 6.000kg yang dijual, sisanya terdapat beberapa responden yang hasil panennya untuk dikonsumsi. Hasil panen yang dituliskan dalam penelitian ini menunjukkan perolehan panen dengan luas lahan rata-rata per 1 ha. Untuk lebih jelas dalam penerimaan usahatani responden dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.2 Penerimaan Petani Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha

KOMODITI	Produksi (Kg)	Harga Jual /kg	PENERIMAAN
Kangkung	1.448	Rp 13.000	Rp. 18.824.000
Padi	6.000	Rp 6.000	Rp. 36.000.000

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 tertulis hasil penerimaan dari 56 petani responden. Dapat dilihat penerimaan usahatani kangkung sebesar Rp. 18.824.000 ; sedangkan petani padi sebesar Rp. 36.000.000;. Hasil panen usahatani padi tertulis cukup tinggi, hal ini dikarenakan tanaman padi adalah tanaman utama sedangkan usahatani kangkung hanya tanaman selingan/apitan yang tidak selalu ditanam setiap musim tanam.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, harga penjualan kangkung biji lebih besar dari penelitian ini. Dapat dilihat pada penelitian (Wildan, 2018) harga penjualan kangkung hanya Rp. 7.726/kg sedangkan pada tabel 5.6 tertulis lebih mahal yaitu Rp. 13.000/kg, harga penjualan biji kangkung sangat memengaruhi penerimaan pada usahatani kangkung.

#### 4.1.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang diinginkan bagi setiap petani. Selain untuk kebutuhan pangan, petani juga mengandalkan keuntungan dari berusahatani untuk mencukupi kebutuhan keluarga lainnya. Pendapatan dapat dihitung dari hasil penerimaan dikurang dengan total biaya produksi. Pendapatan usahatani responden dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pendapatan Petani Responden Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha

Uraian	Kangkung	Padi
Penerimaan (TR)	Rp 18.824.000	Rp 36.000.000
Total biaya (TC)	Rp 9.922.424	Rp 16.002.024
INCOME	Rp 8.901.576	Rp 19.997.976

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 4.3 menuliskan pendapatan petani pada masing-masing komoditi yang diusahakannya. Pendapatan usahatani kangkung sebesar Rp. 8.901.576; sedangkan pendapatan

usahatani padi Rp. 19.997.976; yang artinya para petani mendapatkan keuntungan disetiap usahatani yang digelutinya baik usahatani kangkung maupaun usahatani padi.

Besarnya pendapatan pada usahatani dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi, apabila biaya produksi pada usahatani cukup sedikit namun harga jual hasil usahatani mahal maka dapat diperkirakan pendapatan dalam berusahatani akan cukup besar. Seperti pada penelitian (Wildan, 2018) meskipun harga jual rendah namun biaya ketika produksi sedikit, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kangkung biji di Sukorambi cukup besar, yaitu Rp 1.675.104 dari hasil rata-rata penerimaan Rp. 1.811.714. Hal itu dapat diartikan bahwa usahatani kangkung biaji di Sukorambi juga menguntungkan.

### 5.3 Analisis Kontribusi

Kontribusi pendapatan sendiri merupakan sumbangan hasil pendapatan yang diberikan untuk membantu kebutuhan rumah tangga petani. Analisis kontribusi pada penelitian ini menghitung berapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani kangkung biji pada pendapatan petani padi. Perhitungan kontribusi dapat dihitung dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan usahatani kangkung}}{\text{pendapatan kangkung} + \text{pendapatan padi}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 8.901.576 ;}}{\text{Rp. 8.901.576 ;} + \text{Rp. 19.997.976 ;}} \times 100\%$$

$$= 31 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani kangkung biji pada pendapatan petani padi adalah 31% dalam satu kali tanam/ha. Yang artinya setiap satu kali tanam kangkung biji kontribusi pendapatan yang diberikan pada petani padi yaitu 31% Dengan demikian kontribusi yang diberikan oleh usahatani kangkung biji terhitung cukup meski tidak terlalu besar.

Hal ini juga telah dibuktikan pada penelitian (Wildan, 2018) yang juga menghitung kontribusi pendapatan usahatani kangkung dan terbukti bahwa berusahatani kangkung telah memberikan kontribusi yang cukup besar dan berpengaruh, hanya saja penelitian di Desa Sukorambi kangkung yang diusahakan dijual sebagai sayuran, sedangkan pada penelitian kali ini dipanen dan dijual sebagai biji.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DANN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan perhitungan data, Kontribusi pendapatan yang diberikan dari usahatani kangkung biji pada petani padi dalam satu kali tanam yaitu 31% yang terhitung cukup meski tidak terlalu besar.
2. Setelah dilakukan perhitungan kelayakan dengan R/C Ratio, usahatani kangkung biji layak diusahakan dengan nilai R/C 1,89 yang berarti menguntungkan.

#### **5.2 Saran**

Sebagai petani yang berpengalaman, diharapkan lebih bijak dalam memilih komoditi dalam berusahatani sebagai tanaman selingan/apitan. Tidak harus jangung namun masih banyak komoditi yang bisa ditanam di daerah Desa Mojomalang. Seperti halnya kangkung biji ini yang telah bekerja sama dengan perusahaan sehingga bisa menjajikan pada pendapatan yakni hampir separuh dari modal biaya, hal ini dikarenakan harga jual telah ditetapkan di awal dan biaya perawatan cukup sedikit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Tanaman Sayuran Kabupaten/Kota <https://Tubankab.Bps.Go.Id/Indicator/53/119/1/Produksi-Padi.Html> diakses januari2024
- Djafajar, A. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia, Vol.3 No.2*, 74–79.
- Ken Suratiyah, I. M. S. (N.D.). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=4aiocgaaqbaj>
- Kerepesina, I. V, Thenu, S. F. W., & Luhukay, J. M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Daun Di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(3), 219. <https://Doi.Org/10.30598/Agrilan.V8i3.966>
- Mona, M. G. T., & Fallo, Y. M. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat Di Desa Takin Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 3(2), 16–18. <https://Doi.Org/10.32938/Ag.V3i2.243>
- Padi, P., & Kelurahan, L. D. I. (N.D.). *Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin*. 44–48.
- Pata, A. A. (2019). Kontribusi Usahatani Kedelai Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros). *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(2), 47. <https://Doi.Org/10.35329/Agrovital.V4i2.495>
- Paulus, A. L., Wangke, W. M., & Moniaga, V. R. B. (2015). Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3), 53. <https://Doi.Org/10.35791/Agrsosek.11.3.2015.9868>
- Pendapatan, K., Cabai, U., Terhadap, R., Padi, P., Desa, D. I., Jaya, T., Karang, K., Ilir, A., Banyuasin, K., Of, C., Cayenne, F., Income, P., Rice, T. O., In, I., Jaya,

T.,Agung, K., District, I., & Regency, B. (2023). *Contribution Of Farming Cayenne Pepper Income To Rice Farmers* '. 143–149.

Permana, V. D., Koesriwulandari, K., & Siswati, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Benih Usahatani Kangkung (*Ipomoea Reptans L. Poir*) Di Desa Dapet, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 19(1).

Siddik, A. J., Soetoro, & Pardani, C. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Kangkung Darat (*Ipomoea reptana poir.*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, [https://doi.org/10.25157/jimag.v3i2.2164\(3\)](https://doi.org/10.25157/jimag.v3i2.2164(3)), 298–303.